

PENGARUH JUMLAH KREDIT, SIMPANAN DAN NASABAH TERHADAP LABA LEMBAGA PERKREDITAN DESA-DESA ADAT KUWUM DI KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH
I NYOMAN GEDE MARTA
I WAYAN MULA SARJANA

pynatih3@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial jumlah kredit (X_1), jumlah simpanan (X_2) dan jumlah nasabah (X_3) terhadap laba pada LPD Desa Adat Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan (Y). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi kasus. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji memperoleh hasil jumlah kredit, jumlah simpanan dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba pada LPD Desa Adat Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Secara parsial variabel hasil jumlah kredit, jumlah simpanan dan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada LPD Desa Adat Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

R^2 diperoleh sebesar 0,971 berarti bahwa variabel-variabel (kredit, simpanan dan nasabah) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 97,1 persen terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di jelaskan dalam model ini.

Kata kunci: kredit, simpanan, nasabah dan laba.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak bisa lepas dari sektor keuangan. Hal ini karena lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi (Vatansver & Hepsen, 2015). Peran penting tersebut yaitu sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Hantono, 2017). Selain itu peran penting lainnya yaitu dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Ratnadi & Supadmi, 2017). Efisiensi sebuah lembaga keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riaz, 2013). Laba dapat diperoleh dari pendapatan yang merupakan total manfaat yang dihasilkan oleh semua infrastruktur perusahaan (Brätland, 2010).

Salah satu lembaga keuangan yang berada dalam lingkup masyarakat pedesaan di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD mempunyai peraturan tersendiri yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah

lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat desa. LPD di Bali sudah semakin berkembang dari segi jumlah maupun keuntungan yang dicapai pertahunnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : jumlah kredit, simpanan dan nasabah yang menggunakan fasilitas kredit dan tingkat penyaluran kredit yang nantinya dapat mempengaruhi laba LPD.

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.” Laba sangat berpengaruh dalam perkembangan LPD, setiap tahun LPD akan melakukan Rapat Akhir Tahun (RAT) untuk mengetahui laba rugi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Kredit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Secara umum kredit berarti kemampuan untuk memberikan pinjaman dengan suatu janji yang akan dibayar sesuai dengan waktu yang disepakati. Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, selain kredit simpanan juga salah satu faktor yang mempengaruhi Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank, berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan menurut Undang- Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya sesuai perjanjian antara lembaga keuangan dan penabung.

Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Pada LPD yang menjadi nasabah yaitu krama desa dimana LPD itu berada. Nasabah juga menjadi faktor yang mempengaruhi laba, karena nasabah pada lembaga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat penting. Nasabah itu ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD adalah Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Sejak awal dibentuknya LPD di Bali hingga saat ini sudah banyak LPD tersebar di setiap desa dari masing-masing kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Dari banyaknya LPD yang ada di Bali, Kabupaten Tabanan memiliki jumlah LPD terbanyak dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi-Bali. LPD Desa Adat Kuwum, merupakan salah satu LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. LPD Desa Adat Kuwum telah memiliki badan pengawas sebagai *partner* yang bersinergi dengan perusahaan untuk memajukan LPD Desa Adat Kuwum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah kredit

terhadap laba, untuk memperoleh bukti empiris pengaruh simpanan terhadap laba, untuk memperoleh bukti empiris pengaruh nasabah terhadap laba pada LPD Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan mengenai bukti empiris mengenai pengaruh jumlah kredit, simpanan dan nasabah pengaruhnya terhadap laba LPD bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan bahan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik tertentu (Azwar, 2016). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data digunakan bersifat angka. Dalam penelitian kuantitatif tersebut, angka-angka akan diolah dengan menggunakan alat statistik yaitu *Software* SPSS.

Subjek dalam penelitian ini adalah LPD Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dan yang menjadi objek penelitian adalah kredit (X_1), simpanan (X_2), nasabah (X_3) dan laba (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dalam hal ini berupa laporan keuangan bulanan LPD Desa Adat Kuwum dari sejak mulai berdiri sampai tahun 2021. Sedangkan yang menjadi sampel adalah laporan keuangan bulanan LPD Desa Adat Kuwum dari tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk satuan rupiah berupa jumlah kredit, jumlah simpanan (tabungan dan deposito), jumlah nasabah dan laba perbulan yang bersumber dari laporan kegiatan bulanan LPD Desa Adat Kuwum. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum melakukan analisis harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Laba LPD Desa Adat Kuwum
- α = Konstanta (*Intercept*)
- X₁ = Kredit (rupiah)
- X₂ = Simpanan (rupiah)
- X₃ = Nasabah (orang)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir
- e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dengan model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang umumnya dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.
3. Uji Heterokedastisitas
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.
4. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Koefisien Determinasi (R²)

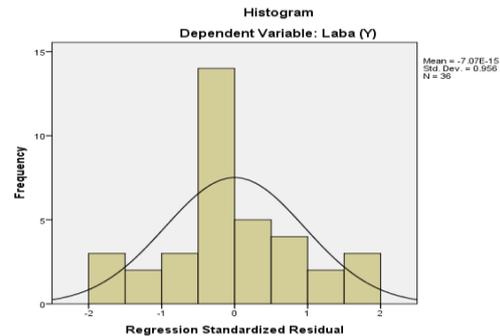
Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel *dependen* mampu dijelaskan oleh variabel *independennya*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan grafik histogram. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal, di mana pada pendekatan

histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Hasil uji dengan grafik histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4.1, tampak bahwa distribusi data tidak jauh melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan (dari kurva). Ini berarti data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4.1 menyajikan nilai *Tolerance* dan VIF dari hasil olah data SPSS.

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

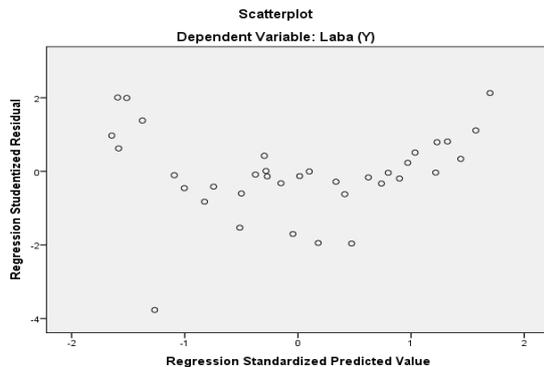
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kredit (X ₁)	.156	7.853
Simpanan (X ₂)	.362	2.766
Nasabah (X ₃)	.154	8.360

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Kredit (X₁) memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,156 > 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu 7,853 < 10. Demikian pula, variabel Simpanan (X₂) memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,362 > 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu 2,766 < 10. Variabel Nasabah (X₃) juga memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,154 > 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu 8,360 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (kredit, simpanan dan nasabah) bebas dari gejala multikolinieritas atau non multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogeny. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplots* pada Gambar 4.2 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,090. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 36 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh nilai $dL=1,295$ dan $dU=1,654$. Oleh karena $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,654 > 1,090 < 2,346$ jadi dapat diambil kesimpulan terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Rangkuman hasil regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Metode Full Regresssion

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2290565733.8	97465218.961		23.501	.000
Kredit (X1)	.038	.018	.268	2.103	.043
Simpanan (X2)	.014	.004	.153	3.062	.004
Nasabah (X3)	1472637.364	140778.160	1.361	10.461	.000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 persamaan estimasi laba Lembaga Perkreditan Desa adalah sebagai berikut
 $Y = 2.290.565.733,8 + 0.038 X_1 + 0.014 X_2 + 1.472.637,364 X_3$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing sebagai berikut :

1. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel kredit (X_1), diperoleh sebesar 0.038 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan kredit sebesar satu rupiah, maka Laba Lembaga perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar 0.038 rupiah setiap bulannya dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel kredit (X_1), diperoleh sebesar 0.038 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan kredit sebesar satu rupiah, maka Laba Lembaga perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar 0.038 rupiah setiap bulannya dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel simpanan (X_2), diperoleh sebesar 0.014 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas

dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan simpanan sebesar satu rupiah, maka Laba Lembaga perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar 0.014 rupiah setiap bulannya dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel nasabah (b_3), diperoleh sebesar 1472637.364 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan nasabah sebesar satu orang, maka Laba Lembaga perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar 1.472.637,364 rupiah setiap bulannya dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini di uji pengaruh kredit, simpanan dan nasabah Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanaan.

1. Analisis pengujian data kredit (X_1) secara parsial terhadap Laba (Y) Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.103 > 1.694$)

- atau signifikansi 0,0001 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima ini berarti kredit berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa- Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Analisis pengujian data simpanan (X_2) secara parsial terhadap Laba (Y) Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.062 > 1.694$) atau signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima ini berarti simpanan berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa- Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
 3. Analisis pengujian data nasabah (X_3) secara parsial terhadap Laba (Y) Lembaga

Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10.461 > 1.694$) atau signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima ini berarti nasabah berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa- Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji secara bersama-sama antara pengaruh kredit (X_1), simpanan (X_2) dan nasabah (X_3) terhadap Laba (Y) Lembaga Perkreditan Desa- Desa Adat Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Dalam perhitungan menggunakan program SPSS dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.985 ^a	.971	.968	24624190.68299	.971	356.991	3	32	.000	1.090

Sumber : Data diolah, 2022

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena F hitung lebih besar dari pada F tabel ($356.991 > 2.90$) atau signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh nyata antara kredit, simpanan, nasabah Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel 4.3 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap Variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 4.3 diketahui R^2 adalah sebesar 0,971 ita berarti 97,1 persen naik turunnya Laba Lembaga Perkreditan Desa- Desa Adat kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dapat dijelaskan oleh kredit, simpanan dan nasabah, sedangkan sisanya 2,9 persen di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di buat simpulan sebagai berikut:

1. Kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Simpanan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Nasabah berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
4. Kredit, simpanan dan nasabah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa-Desa Adat Kuwum di Kecamatan Marga, K 1 Tabanan.

Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Manajemen LPD harus mengambil kebijakan yang berorientasi terhadap peningkatan volume kredit dari pihak ketiga, menarik minat para nasabah dalam menaruh uang mereka dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito), dan merencanakan berbagai strategi guna lebih meningkatkan jumlah nasabah.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan agar dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel-variabel bebas lain yang dapat meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Brätland, J. (2010). Capital Concepts As Insights Into The Maintenance and Neglect of Infrastructure. *Independent Review*, 15(1), 35–51.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (car), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69–80.
- Kasmir. 2002 . *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Laporan keuangan, LPD Desa Adat Kuwum
- Ratnadi, N. M. D., & Supadmi, N. L. (2017). Capital Adequacy and Earnings Conservatism of Rural Banks in the Province of Bali, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(4), 142–150.
- Riaz, S. (2013). Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan. *Proceedings of 6th International Business and Social Research Conference. Dubai, UAE*, 18(4), 1–14.
- Rita Pinayanti.2021. Pengaruh jumlah simpanan dan kredit terhadap pendapatan Lembaga Perkreditsn Desa (LPD) di Kecamatan Krumbitan. Skripsi. Universitas Tabanan
- Septriani, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Soehardi S. 2001. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, sudono,2004, *Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta
- Sumitro, Rochmat,1990, *Dasar – Dasar Hukum Pajak Dan Pendapatan Eresco*, Bandung
- Supardi MM. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: UII Press
- Sukirno, sudono,2004, *Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta
- Wirawan, Nata, 2006, *Statistik II Dekripsi untuk Ekonomi dan Bisnis edisi kedua*, Keraras Emas,Denpasar.
- Widarjono,Agus, 2013, *Ekonomi Pengantar dan apikasinya*, Edisi Keempat, Penerbit UPP STIM YKPN, jalan Pajar KM.7 Yogyakarta.
- Yogi Hartawan.2020. Pengaruh modal dan jumlah nasabah terhadap asset (LPD). Universitas Tabanan